



## Sosialisasi Aplikasi Primaku Untuk Pencegahan Stunting Pada Posyandu Wijaya Kusuma A Mojosongo, Jebres, Surakarta

Nikmah Ayu Ramadhani Amir\*<sup>1</sup>, Undari Nurkalis<sup>2</sup>, Aem Ismail<sup>3</sup>, Nindita Arum Veibiani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Insan Husada Surakarta, Indonesia, 57127

E-mail:\* [nikmah@polinsada.ac.id](mailto:nikmah@polinsada.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2583>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2025-07-17

Diperbaiki :  
2025-07-21

Disetujui :  
2025-07-21

**Kata Kunci :** Stunting,  
Tumbuh Kembang Anak,  
Aplikasi PrimaKu

**Abstrak:** Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak, salah satunya melalui aplikasi PrimaKu. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penggunaan aplikasi tersebut secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai penggunaan aplikasi PrimaKu sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang anak, khususnya dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan dilakukan di Posyandu Wijaya Kusuma A, Mojosongo, melalui penyuluhan dengan media leaflet dan praktik langsung penggunaan aplikasi PrimaKu. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test kepada para peserta. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua mengenai stunting dan penggunaan aplikasi PrimaKu. Antusiasme peserta selama kegiatan juga cukup tinggi. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

*Abstract: The advancement of information technology has made it easier for parents to monitor their children's growth and development, one of which is through the PrimaKu application. However, many people still lack understanding of how to use*

*technology-based applications for this purpose. Therefore, this community service activity aimed to improve parents' knowledge and skills in using the PrimaKu application as a tool to monitor child development, particularly in preventing stunting. The activity was conducted at Posyandu Wijaya Kusuma A, Mojosongo, through counseling sessions using leaflets and hands-on practice with the PrimaKu application. To measure the impact of the program, pre-tests and post-tests were administered to participating parents. The post-test results showed an increase in parents' knowledge about stunting and the use of the PrimaKu application. Participants were enthusiastic throughout the session. It is expected that this activity will raise awareness and encourage parents to utilize technology to support their children's optimal growth and development.*

**Keywords: Stunting, Child Development, PrimaKu Application**

---

## **Pendahuluan**

Gizi merupakan salah satu aspek kunci bagi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan bangsa. Salah satu masalah gizi yang signifikan dan menjadi fokus dunia adalah stunting pada balita. Berdasarkan data dari UNICEF, WHO, dan Bank Dunia, pada tahun 2024, sekitar 23,2% atau 150,2 juta balita di dunia mengalami stunting. Wilayah Afrika menyumbang angka tertinggi dengan 118 juta kasus, disusul oleh Asia Tenggara dengan 98 juta kasus (WHO, 2024). Di Indonesia, data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 21,5%. Meskipun terjadi penurunan selama dekade terakhir (2013–2023), angka ini masih belum mencapai target yang ditetapkan dalam RPJMN 2020–2024, yaitu sebesar 14% pada tahun 2024. Saat ini, sekitar satu dari lima balita Indonesia mengalami stunting, dengan kelompok usia 24–35 bulan menjadi yang paling terdampak (Kemenkes, Survei Kesehatan Indonesia (SKI), 2023).

Stunting merupakan akibat dari kekurangan gizi yang berlangsung lama, yang dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, atau dikenal sebagai periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Dampak dari stunting tidak hanya terbatas pada gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat memengaruhi kemampuan kognitif, performa belajar, serta produktivitas individu saat dewasa. Oleh sebab itu, orang tua, terutama ibu, memiliki peran penting dalam memberikan perawatan yang sesuai untuk mendukung tumbuh kembang optimal anak. (Kemenkes, 2024). Salah satu tantangan dalam menurunkan angka stunting adalah kurangnya akses masyarakat terhadap informasi dan edukasi mengenai pemenuhan gizi anak, pola

asuh yang benar, serta pentingnya memantau tumbuh kembang anak secara rutin (Zunaidi, et al., 2024).

Salah satu inovasi digital yang bisa dimanfaatkan adalah Aplikasi PrimaKu, yaitu platform berbasis teknologi informasi yang dikembangkan untuk membantu orang tua dalam mengawasi tumbuh kembang anak, menjadwalkan imunisasi, dan mengakses edukasi tentang gizi dan kesehatan. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur seperti grafik pertumbuhan anak, pengingat imunisasi, kuesioner perkembangan, serta artikel kesehatan yang valid dan terpercaya. Orang tua cukup mengunduh aplikasi melalui Play Store dan mengisi data anak (nama, berat badan, tinggi badan, tanggal lahir, jenis kelamin, dan tinggi badan orang tua). Setelah itu, mereka dapat memantau status gizi, mengikuti jadwal imunisasi yang diperbarui hingga anak berusia 18 tahun, dan mengakses berbagai konten edukatif terkait perkembangan anak. Fitur status gizi dalam aplikasi memungkinkan pengguna untuk memasukkan data berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala anak. Jika hasil menunjukkan adanya indikasi gizi kurang, aplikasi akan memberikan saran untuk konsultasi ke dokter spesialis anak. Sementara itu, fitur kuesioner perkembangan anak dirancang untuk mendeteksi keterlambatan perkembangan sesuai usia, dan artikel kesehatan mencakup topik-topik seperti stimulasi perkembangan otak, makanan pendamping ASI, dan panduan tumbuh kembang anak (Aryanti, Misriati, & Sugiyanto, 2023).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan edukasi dan pendampingan penggunaan aplikasi PrimaKu kepada para ibu sebagai strategi pencegahan stunting. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara teratur serta memperluas akses informasi kesehatan berbasis teknologi. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu meningkatkan literasi gizi masyarakat dan berkontribusi dalam pencapaian target nasional penurunan stunting.

## **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 5 Januari 2025 di Posyandu Wijaya Kusuma A Mojosongo, Jebres, Surakarta.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Persiapan, langkah pertama dalam kegiatan ini adalah mengunjungi lokasi pengabdian untuk survei apa saja kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu. Tim abdimas memberikan penjelasan kepada ketua posyandu mengenai proses kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Pelaksanaan kegiatan, kegiatan pengabdian diawali dengan sambutan ketua posyandu dilanjutkan sambutan dari perwakilan tim pengabdian perkenalan tim abdimas. Selanjutnya dilakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan para orang tua tentang stunting dan aplikasi PrimaKu. Penyuluhan dilakukan dengan menampilkan presentasi powerpoint tentang stunting meliputi definisi, penyebab, dampak, pencegahan, dan pengobatan stunting. Materi dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi PrimaKu meliputi cara penggunaan dan fitur dalam aplikasi tersebut.
3. Evaluasi, selesai penyuluhan dilanjutkan tanya jawab dan pemberian konsumsi. Setelah itu diberikan *post test* untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang materi penyuluhan yang diberikan. Soal *pre test* dan *post test* sama sejumlah 10 soal dengan jawaban ya dan tidak. Ketika dilakukan evaluasi secara lisan, peserta pengabdian dapat menyebutkan definisi dan dampak stunting dengan benar. Selain itu, satu peserta berhasil menginstall dan log in aplikasi PrimaKu. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan foto bersama dan pemberian hadiah bagi penanya.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah dilakukan pada Posyandu Balita Wijaya Kusuma A Mojosoongo Surakarta yang diikuti oleh 16 orang tua dan balita. Sebelumnya tim pengabdian sudah berkoodinasi dengan Ibu Wendah selaku ketua posyandu untuk pelaksanaan pengabdian. Pada pelaksanaannya, para orang tua antusias dengan materi yang diberikan dimana menggunakan media powerpoint dan aplikasi PrimaKu. Adapun karakteristik dari peserta adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

*Tabel 1.* Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
20-30 Tahun	9	56,25
31-40 Tahun	7	43,75
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik usia orang tua, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun (56,25%).

## 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Wiraswasta	6	37,5
Ibu Rumah Tangga	10	62,5
Jumlah	16	100

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, diketahui sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (62,5%).

## 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan Stunting dan Aplikasi PrimaKu

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Baik (9-10)	6	15
Cukup (7-8)	6	1
Kurang (4-6)	4	0
Jumlah	16	16

Berdasarkan hasil pre test dan post test, diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori baik dari 6 responden menjadi 15 responden, kategori cukup semula 6 responden menjadi 1 responden, dan kategori kurang dari 4 responden menjadi tidak ada setelah diberikan penyuluhan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Posyandu Wijaya Kusuma A merupakan posyandu balita yang sudah menerapkan lima meja dengan baik. Kader posyandu berjumlah 8 orang dengan pelayanan dimulai dengan pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, dan lingkaran kepala. Selain itu terdapat bidan puskesmas yang mendampingi pelaksanaan posyandu. Berdasarkan informasi dari kader, balita di Posyandu Wijaya Kusuma A tidak ada yang mengalami stunting. Pernah ada balita yang diduga mengalami stunting namun keluarga tidak mau kooperatif dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang sehingga balita tersebut tidak lagi pergi ke posyandu.

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 16 orang tua dan balita dimana sebagian besar orang tua berusia 20-30 tahun dan sebagian besar balita berusia 1-5 tahun sebanyak 12 balita (75%). Hasil penelitian Nursa'idah dan Rokhaidah (2022) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pengetahuan ibu balita tentang stunting dan didapatkan ibu balita dengan usia dewasa awal berpeluang 0,303 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan baik dibandingkan ibu balita dengan usia dewasa akhir (Nur'saiidah & Rokhaidah, 2022). Menurut Hidayati dan Hasibuan (2022) usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan mentalitas seseorang dalam memperoleh informasi. Dengan bertambahnya usia, pola pikir akan berkembang dengan baik yang dapat memperjelas informasi yang diperoleh (Hidayati & Hasibuan, 2022).

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, sebagian besar pekerjaan orang tua adalah ibu rumah tangga. Pekerjaan menjadi faktor utama dalam penentuan kuantitas dan kualitas pemenuhan bahan pangan. Pekerjaan identik dengan penghasilan yang didapat di sebuah keluarga yang menjadi kemampuan untuk mencukupi kebutuhan anggota keluarga dan terkait dengan status ekonomi sebuah keluarga. Pendapatan orangtua yang terbatas menjadikan daya beli kebutuhan pangan rendah sehingga terjadi ketidakmampuan membeli bahan makanan yang adekuat sesuai kebutuhan yang berakibat terhadap status gizi balita yang buruk. Padahal usia balita merupakan masa emas untuk perkembangan dan pertumbuhan anak dengan asupan gizi yang seimbang membuat anak akan berkembang dan tumbuh dengan baik. Akan tetapi jika keluarga tidak memberikan makanan dengan gizi seimbang maka akan terjadi gangguan pada pertumbuhannya salah satunya anak akan mengalami stunting dikarenakan mengalami masalah gizi yang kronis sehingga menghambat pertumbuhan anak (Aristiyani & Mustajab, 2023).

Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan yang diberikan dilakukan *pre test* dan *post test*. Hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah

diberikan penyuluhan dimana saat *pre test* tingkat pengetahuan baik berjumlah 6, cukup berjumlah 6, dan kurang berjumlah 1. Ketika *post test* tingkat pengetahuan baik berjumlah 15, cukup berjumlah 1, dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan para ibu dan bapak memahami materi penyuluhan yang disampaikan tentang pencegahan *stunting* dengan aplikasi PrimaKu. Situmorang dkk (2024) menjelaskan edukasi kepada masyarakat merupakan langkah preventif untuk mencegah *stunting* di masa mendatang. Edukasi mampu memberikan dampak positif dalam mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap pentingnya peran mereka dalam memastikan tumbuh kembang anak yang optimal (Situmorang, Butarbutar, & Sigiro, 2024)

Hal kunci dalam deteksi dini *stunting* adalah pengetahuan ibu tentang *stunting*. Pengetahuan ibu tentang *stunting* merupakan hal yang sangat urgent karena ibu adalah pemeran utama dalam tumbuh kembang anaknya. Peran ibu dalam mengajarkan perilaku hidup bersih sehat pada anak untuk pencegahan *stunting* juga sangat penting. Untuk itu pentingnya diberikan penguatan pengetahuan tentang *stunting* pada Ibu Balita (Rohmah & Arifah, 2021). Selain itu, pemberian ASI eksklusif terbukti mampu menurunkan angka kejadian *stunting*. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun. Pemberian ASI eksklusif mampu meningkatkan *bonding* antara ibu dan bayi serta meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap berbagai penyakit (Juniana, Harokan, & Priyatno, 2024).

Penggunaan aplikasi seluler berdampak positif terhadap kesehatan anak salah satunya dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Penggunaan aplikasi PrimaKu yang dikembangkan oleh IDAI bertujuan supaya agar seluruh orang tua dapat berperan secara aktif dalam memantau tumbuh kembang dan kesehatan anak secara berkala, sehingga gangguan terhadap tumbuh kembang dapat dideteksi lebih dini (IDAI, 2018). PrimaKu terbukti membantu pemantauan tumbuh kembang anak pada masa pandemi. Fitur utama aplikasi PrimaKu adalah jadwal imunisasi; pemantauan perkembangan anak dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP); pemantauan pertumbuhan meliputi berat badan (BB), tinggi badan (TB), dan lingkar kepala (LK); serta edukasi kesehatan berupa artikel kesehatan terkait tumbuh kembang anak (Sitompul, Simbolon, & Panggabean, 2022).

Aplikasi PrimaKu merupakan media pemberian informasi berbentuk audiovisual yang dilengkapi dengan animasi untuk menarik minat orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak mereka. Penggunaan media dapat meningkatkan

pengetahuan yang keberhasilannya akan ditentukan oleh efektivitas media dan efektivitas penggunaan media tersebut sangat ditentukan oleh banyaknya indera yang digunakan. Media pendidikan membuat seseorang lebih mengerti informasi atau materi yang dianggap rumit menjadi lebih mudah. Selain itu penggunaan media juga dapat membantu memperjelas informasi yang disampaikan karena lebih menarik, lebih interaktif, serta dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan juga indera manusia (Anugerahwati, Damayanti, & Anshari, 2024).

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan materi sosialisasi aplikasi PrimaKu untuk pencegahan stunting pada posyandu balita Wijaya Kusuma A berjalan dengan lancar. Untuk mengetahui dampak dari penyuluhan dilakukan pre test dan post test. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan para ibu tentang stunting dan aplikasi PrimaKu. Diharapkan para ibu dan bapak dapat memantau tumbuh kembang anak mereka dengan aplikasi PrimaKu sehingga mampu mencegah terjadinya stunting.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada kader posyandu balita Wijaya Kusuma A Mojosongo, Jebres, Surakarta yang bersedia membantu dan meluangkan waktu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berlangsung dengan baik. Terimakasih kepada para mahasiswa yang sudah mempersiapkan dan berkoordinasi dengan baik sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar. Terimakasih kepada Direktur dan LPPM Politeknik Insan Husada atas bantuan dana yang diberikan.

## **Referensi**

- Anugerahwati, D. L., Damayanti, R., & Anshari, D. (2024). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Prima Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak . *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 110-120.
- Aristiyani, I., & Mustajab, A. A. (2023). Dampak Status Ekonomi Keluarga Pada Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* , 138-146.
- Aryanti, R., Misriati, T., & Sugiyanto, A. (2023). Analisis Sentimen Aplikasi Primaku Menggunakan Algoritma Random Forest dan SMOTE untuk Mengatasi

- Ketidakseimbangan Data. *Journal of Computer System and Informatics (JoSYC)* , 218-227.
- Hidayati, R., & Hasibuan, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting Pada Balita Usia 2-4 Tahun . *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* , 12-30.
- IDAI. (2018, Juli 18). *Aplikasi PrimaKu dan PrimaPro*. Diambil kembali dari Ikatan Dokter Anak Indonesia: <https://www.idai.or.id/news-event/news/aplikasi-primaku-dan-primapro>
- Juniana, Harokan, A., & Priyatno, A. D. (2024). Analisis Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir . *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja* , 326-336.
- Kemenkes, R. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan .
- Kemenkes, R. (2024, Mei 24). *Stunting*. Diambil kembali dari Ayo Sehat Kemenkes: <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/stunting>
- Nur'saiidah, S., & Rokhaidah. (2022). Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Indonesian Journal of Health Development*, 9-18.
- Presiden, R. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Republik Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara .
- Rohmah, F. N., & Arifah, S. (2021). Ibu sigap kenali dan cegah stunting . *JURNAL INOVASI ABDIMAS KEBIDANAN (JIAK)* , 60-63.
- Sitompul, E. S., Simbolon, J. L., & Panggabean, H. W. (2022). Memantau Tumbuh Kembang Balita Masa Pandemi Covid-19 dengan Aplikasi Primaku di Wilayah Kerja Puskesmas Sitadatada . *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* , 870-876.
- Situmorang, M., Butar-butur, G. M., & Sigiro, A. S. (2024). Edukasi Masyarakat Dalam Perannya Terhadap Pencegahan Stunting . *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 301-308.
- WHO. (2024). *Joint child malnutrition estimates*. Diambil kembali dari World Health Organization: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>

Zunaidi, R. A., Istiqomah, S., Putra, P. S., Kurniasari, Y. E., Rossy, D. A., & Nafie, H. S. (2024). Pencegahan Gangguan Tumbuh Kembang Anak Melalui Sosialisasi Aplikasi Primaku Pada Posyandu Kemuning RW 9 Pepelegi . *Abdimas Awang Long*, 148-155.